

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan beribu-ribu kekayaan alam yang jika dihitung tak akan pernah ada habisnya, dikaruniai ragam bentang alam yang menakjubkan dan keanekaragaman flora dan fauna, membuat Indonesia menjadi negara dengan potensi wisata alam yang baik. Menurut UU No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata yang menggunakan jasa atau jasa dan disediakan oleh pemangku kepentingan atau pengambil kebijakan antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha, masyarakat lokal, dan pelaku ekonomi kreatif. Geliat industri di bidang wisata yang semakin meningkat dari tahun ketahun, membuat sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang secara potensial mampu meningkatkan peluang lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dalam proses peningkatan sektor pariwisata ada banyak cara, selain melakukan strategi manajemen pengelolaan industri yang harus direncanakan dengan baik, industri pariwisata juga harus mencicipi konsep wisata halal, dengan menggunakan bingkai syariah dan berpedoman pada aturan-aturan agama Islam, serta akan memberikan nuansa baru dalam sektor pariwisata.

Masyarakat Indonesia mungkin sudah memiliki pola pikir bahwa konsep halal hanya ada pada makanan, minuman, kosmetik dan obat-obatan yang bebas dari penggunaan zat babi, darah dan alkohol. Akan tetapi nyatanya konsep halal tidak terbatas pada itu, pemahaman masyarakat mengenai konsep halal akan semakin meningkat dengan pengetahuan yang mereka dapatkan secara signifikan melalui konsep wisata halal yang akan disuguhkan. Saat ini konsep wisata halal banyak mendapat perhatian dan menjadi kekuatan wisata global yang mulai berkembang pesat. Hal itu memicu Indonesia untuk berkecimpung dalam industri wisata halal tersebut dengan modal dan peluang yang sudah dimiliki dan juga seperti yang diketahui bahwa Indonesia merupakan penduduk muslim terbanyak di dunia juga diiringi dengan peningkatan wisatawan muslim yang diproyeksikan menurut data GMTI 2019 akan menembus angka 230 juta di seluruh dunia hingga tahun 2030. Hal ini menimbulkan tantangan dan peluang bagi industri pariwisata untuk menjamin kualitas halal yang menjadi salah satu

alasan untuk mendorong perkembangan pariwisata dan memantapkan visi pariwisata dunia yaitu “menjadi negara tujuan wisata kelas dunia”.

Wisata halal adalah sebuah konsep atau paket tambahan, menurut Alexander Reyaan, direktur wisata minat khusus di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, di mana tambahan termasuk hal-hal penting seperti makanan halal dan fasilitas sholat, juga, seperti toilet yang ramah bagi wisatawan muslim, atau *extended services* amenities yang ditunjukkan dan diberikan guna memenuhi pengalaman, keinginan, dan kebutuhan wisatawan muslim. Indonesia adalah negara yang memiliki 2 keunggulan dibidang wisata halal yang bisa terus untuk dikembangkan serta dioptimalkan, yaitu komunikasi (publikasi dan promosi) kemudian *service* atau layanan. Kedua keunggulan ini menghantarkan indonesia menjadi peringkat satu sebagai negara dengan potensi wisata halal terbaik di dunia menurut *Global Islamic Economy* 2019. Dengan mengembangkan wisata halal akan menjadi bukti lebih lanjut bahwa ajaran dan aturan syariah dapat ditegakkan, tidak menghambat kemajuan bisnis yang sedang berjalan, tetapi lebih meningkatkan keunggulannya. Pada dasarnya potensi pengembangan suatu wisata menjadi wisata halal tidaklah eksklusif diperuntukkan bagi muslim saja, akan tetapi non muslim juga dapat menikmati pelayanan-pelayanan wisata yang beretika halal, sehingga wisata dengan konsep halal dapat di rasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Madura, adalah pulau yang berlokasi di sebelah utara dari pulau jawa, dengan keanekaragamanya, mulai dari adat istiadat, budaya, dan bahasa dan juga penduduk yang mayoritas Islam membuat nilai religius masih sangat kental dimadura. Tidak hanya itu, pulau Madura juga kaya akan kekayaan alam yang melimpah, sehingga wisata-wisata alam sangat memiliki potensial untuk dikembangkan. Wisata Mangrove Education Park yang terletak di Dusun Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, wisata ini adalah wisata pantai dengan pelestarian konservasi tanaman mangrove, ditambah juga dengan pasir putih, membuat wisata ini dianugerahi pemandangan alam yang bagus dan apabila mampu dikelola oleh pemerintah setempat, maka secara potensial mampu menjadi referensi wisatawan lokal bahkan mancanegara. Wisata Mangrove Education Park ini sudah mengalami perkembangan terkait objek

wisata yang dimiliki, ini ditandai dengan seperti sudah adanya spot-spot foto bagi pengunjung, tanaman mangrove yang terawat, lalu adanya penjual toko kelontong disekitar area wisata. Perkembangan objek wisata yang sudah dialami dan akses jalan yang mudah ditempuh, juga berdampak pada ketertarikan pengunjung wisata, sehingga hampir setiap weekend selalu ada peningkatan wisatawan baik dari lokal maupun nasional.

Penulis mengangkat topik ini karena penulis menganggap bahwa kebudayaan, keindahan alam yang ada di wisata Mangrove Education Park ini harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat luas, supaya Kabupaten Bangkalan dapat berkembang dalam hal pariwisata khususnya pada wisata Mangrove Education Park ini terutama apabila dalam pengembangannya dapat dimasukkan konsep wisata halal yang lekat dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Potensi Wisata Mangrove Education Park Di Labuhan Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal”.

B. Rumusan Masalah

1. Seperi apakah potensi Mangrove Education Park untuk menjadi destinasi wisata halal?
2. Apa saja yang menjadi potensi Mangrove Education Park menjadi destinasi wisata halal?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui potensi wisata Mangrove Education Park menjadi destinasi wisata halal.

D. Urgensi Penelitian

Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena melihat dari masyarakat madura dengan Islam sebagai agama mayoritas disana dan juga beberapa potensi wisata khususnya di bangkalan untuk dikembangkan menjadi model konsep wisata halal.

E. Rencana Target Capaian Penelitian

Tabel 1.1. Rencana Target Capaian Penelitian

No	Jenis	Indikaor Capaian

1.	Artikel hasil penelitian dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi (Sinta 1-5)	<i>Published</i>
2.	Konversi Tugas Akhir (Skripsi)	<i>Submitted</i>

F. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan			
		September	Oktober	November	Desember
1.	Sosialisasi program MBKM Riset				
2.	Menentukan dan pengajuan judul proposal				
3.	Penyusunan proposal penelitian				
4.	Seminar proposal fakultas				
5.	Menyusun draft pertanyaan				
6.	Terjun ke lapangan untuk				

	pengambilan data				
7.	Pengolahan data				
8.	Pengerjaan artikel				
9.	Submit artikel ke jurnal				
10.	Laporan akhir penelitian				
11.	Sidang riset MBKM				
EVALUASI KESELURUHAN MBKM RISET					